

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tradisi Brokohan Sapi Di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler” ini ditulis oleh Muhammad Maftuh Ihsan, NIM 126302212033, dengan pembimbing Prof. Dr. Teguh, M. Ag.

Kata Kunci : Filsafat Nilai, Hierarki Nilai Max Scheler, Tradisi Brokohan Sapi, Tradisi Jawa.

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi brokohan sapi yang terdapat di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung. Tradisi brokohan sapi merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanen sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt) atas rezeki yang telah diberikan yaitu berupa anak sapi yang telah lahir dengan sehat dan selamat. Selain sebagai ungkapan rasa syukur, tradisi brokohan sapi dilaksanakan sebagai bentuk pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar senantiasa memberikan keberkahan untuk anak sapi yang baru lahir dan indukan sapi berupa kesehatan, keselamatan, kesuburan, dan terhindarkan dari segala macam marabahaya, penyakit dan hal-hal buruk lainnya. Tradisi brokohan sapi merupakan wujud kearifan lokal masyarakat Desa Tanen yang tentunya memiliki nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya. Maka dari itu, fokus dan tujuan dari penelitian ini 1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung. 2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung melalui perspektif filsafat nilai Max Scheler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini 1. Dalam konteks kehidupan saat ini, pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung terdapat dua bentuk prosesi pelaksanaan ritual yang berbeda. *Pertama*, Pelaksanaan ritual dilaksanakan di rumah pemilik sapi dengan mengundang para tetangga dan kerabat sekitar untuk turut serta dalam prosesi pelaksanaan ritual (seperti slametan pada umumnya). *Kedua*, Pelaksanaan ritual dilaksanakan oleh pemilik sapi dengan cara langsung menghantar-hantarkan makanan atau uborampe yang digunakan dalam ritual ke tetangga dan kerabat sekitar. Jadi pemilik sapi tidak perlu lagi menggelar pelaksanaan ritual di rumahnya. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat dua bentuk prosesi pelaksanaan ritual yang berbeda, namun hal tersebut menurut masyarakat Desa Tanen tidak mengurangi sedikitpun makna, esensi dan inti dari tradisi brokohan sapi itu sendiri. 2. Tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten

Tulungagung merupakan sebuah tradisi yang didalamnya terkandung nilai-nilai penting yang dalam pandangan Filsafat Nilai Max Scheler tersusun atas empat hierarki nilai. Nilai-nilai tersebut antara lain *Pertama*, Nilai Kesenangan berupa perasaan senang dan bahagia dari pemilik sapi karena baru saja memperoleh rezeki baru berupa anak sapi yang baru lahir. Selain itu, nilai kesenangan dalam tradisi brokohan sapi juga mewujud dalam berbagai makanan atau uborampe yang disediakan dalam rangkaian pelaksanaan ritual dan itu semua dapat dinikmati oleh para tetangga dan kerabat sekitar. *Kedua*, Nilai Vital atau kehidupan yaitu pelaksanaan tradisi brokohan sapi mewujudkan nilai kebersamaan antar anggota masyarakat. *Ketiga*, Nilai Spiritual atau kejiwaan berupa tradisi brokohan sapi dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur pemilik sapi kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang diberikan yaitu berupa anak sapi yang telah lahir dengan sehat dan selamat. *Keempat*, Nilai Kesucian atau Ketuhanan, tradisi brokohan sapi dilaksanakan sebagai bentuk pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt) selaku entitas absolut agar senantiasa memberikan keberkahan untuk anak sapi yang baru lahir dan indukan sapi berupa kesehatan, keselamatan, kesuburan, dan supaya senantiasa dihindarkan dari segala macam marabahaya, penyakit dan hal-hal buruk lainnya. Kemudian, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasanya tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung merupakan tradisi yang kaya akan nilai-nilai dan nilai-nilai tersebut pada akhirnya dapat dipergunakan sebagai pandangan dan pedoman hidup yang baik bagi kehidupan masyarakat.

ABSTRACT

This thesis entitled "The Tradition Of Cow Brokohan In Tanen Village Tulungagung Regency In The Perspective Of Max Scheler's Philosophy of Values," was written by Muhammad Maftuh Ihsan, Student ID 126302212033, with the supervisor Prof. Dr. Teguh, M. Ag.

Keywords: Philosophy of Values, Max Scheler's Hierarchy of Values, Cow Brokohan Tradition, Javanese Tradition.

This research examines the tradition of cow brokohan in Tanen Village, Tulungagung Regency. The tradition of cow brokohan is a tradition carried out by the people of Tanen Village as an expression of gratitude to the Almighty God (Allah SWT) for the blessings that have been given in the form of a calf that has been born healthy and safe. In addition to being an expression of gratitude, the tradition of cow brokohan is carried out as a form of hope to God Almighty to always provide blessings for newborn calves and mother cows in the form of health, safety, fertility, and avoidance of all kinds of dangers, diseases and other bad things. The tradition of cow brokohan is a form of local wisdom of the people of Tanen Village which certainly has important values contained in it. Therefore, the focus and objectives of this study are: 1. To find out how the implementation of the cow brokohan tradition in Tanen Village, Tulungagung Regency. 2. To determine the values contained in the tradition of cattle brokohan in Tanen Village, Tulungagung Regency through the perspective of Max Scheler's philosophy of values. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. There are two sources of data for this study, namely primary and secondary data. Data collection techniques in this study are through interviews, observation, and documentation.

The results of this Research 1. In the context of current life, the implementation of the cow brokohan tradition in Tanen Village Tulungagung Regency, there are two different forms of ritual processions. First, the ritual is carried out at the home of the cow owner by inviting neighbors and relatives to participate in the ritual procession (like slametan in general). Second, the ritual is carried out by the cow owner by directly delivering food or uborampe used in the ritual to neighbors and relatives. So the cow owner no longer needs to hold the ritual at his home. Although in its implementation there are two different forms of ritual processions, according to the people of Tanen Village, this does not reduce the meaning, essence and core of the brokohan sapi tradition itself. 2. The tradition of the cow brokohan in Tanen Village, Tulungagung Regency is a tradition that contains important values which in the view of Max Scheler's Philosophy of Values are composed of four hierarchies of values. These values include First, the Value of Pleasure in the form of feelings of joy and happiness from the cow owner because

they have just received new sustenance in the form of a newborn calf. In addition, the value of pleasure in the cow brokohan tradition is also manifested in various foods or uborampe provided in a series of rituals and all of them can be enjoyed by neighbors and relatives around. Second, Vital or life values, namely the implementation of the cow brokohan tradition embodies the value of togetherness among community members. Third, Spiritual or spiritual values in the form of the cow brokohan tradition are carried out as a form of expression of gratitude from the cow owner to God Almighty for the sustenance given in the form of a calf that has been born healthy and safe. Fourth, the Value of Holiness or Divinity, the tradition of brokohan sapi is carried out as a form of hope to God Almighty (Allah SWT) as an absolute entity to always provide blessings for newborn calves and mother cows in the form of health, safety, fertility, and to always be protected from all kinds of dangers, diseases and other bad things. Then, from the results of this study it can be seen that the tradition of brokohan sapi in Tanen Village, Tulungagung Regency is a tradition that is rich in values and these values can ultimately be used as a good outlook and guideline for life for the community.